

## LAMPIRAN

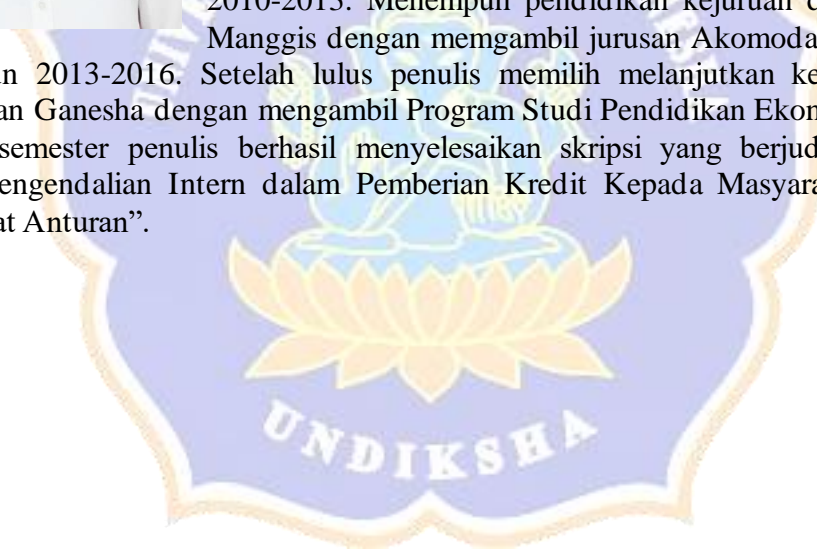
### Lampiran 1. Riwayat Hidup

#### RIWAYAT HIDUP




Ni Kadek Dwipayanti lahir di Selumbang pada tanggal 16 Agustus 1998. Penulis lahir dari pasangan Bapak I Nengah Kajanan dan Ibu Ni Nyoman Taman. Penulis yang akrab disapa Dwipa adalah warga negara Indonesia yang beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Anyar, Desa Selumbang, Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali.

Penulis pernah mengenyam pendidikan di TK Dirgayusa Selumbang pada tahun 2004, pendidikan dasar di SDN 3 Selumbang mulai tahun 2005-2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP N 2 Manggis pada tahun 2010-2013. Menempuh pendidikan kejuruan di SMK N 1 Manggis dengan mengambil jurusan Akomodasi Perhotelan dari tahun 2013-2016. Setelah lulus penulis memilih melanjutkan ke Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Program Studi Pendidikan Ekonomi. Setelah delapan semester penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit Kepada Masyarakat di LPD Desa Adat Anturan”.



## Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



**LEMBAGA PERKREDITAN DESA  
DESA ADAT ANTURAN**  
Desa Anturan, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng  
Telp. : (0362) 41439  
SK GUB No. 36 Tahun 1990

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Nyoman Arta Wirawan, SE.  
Alamat : Banjar Dinas Anyar, Desa Anturan  
Jabatan : Kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Anturan.

Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : Ni Kadek Dwipayanti  
NIM : 1617011031  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)

Memang benar telah melakukan penelitian di LPD. Desa Adat Anturan. Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dimana perlu.

Anturan, 13 Maret 2020  
Lembaga Perkreditan Desa  
Desa Adat Anturan  
Kepala,

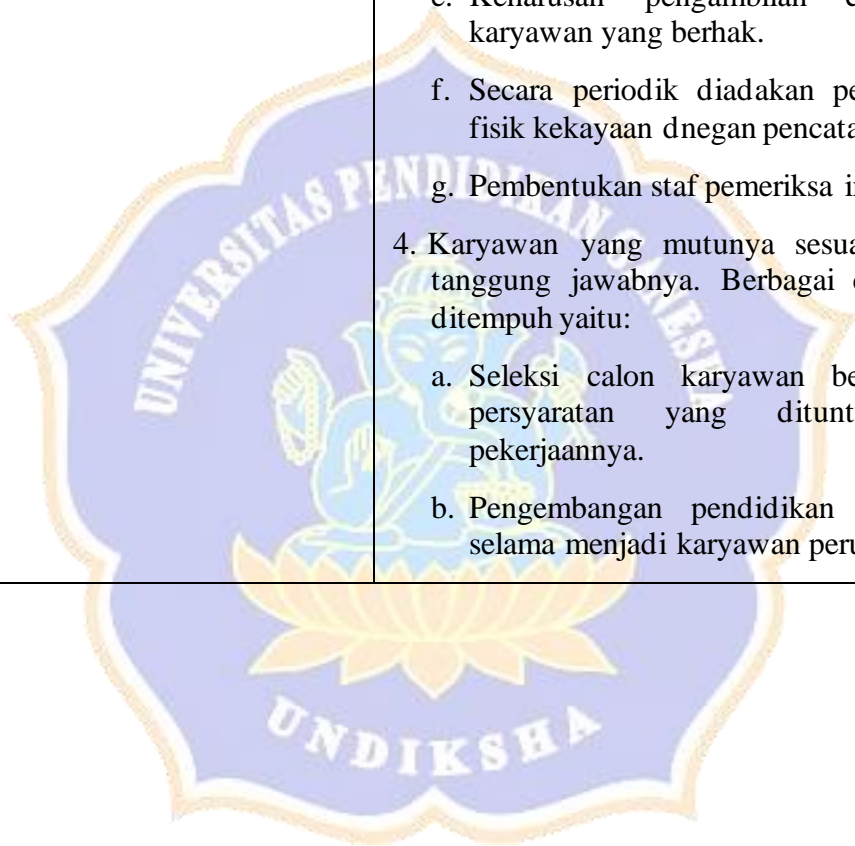


(Nyoman Arta Wirawan, SE.)

Lampiran 3. Tabel Uraian Indikator Penelitian

No	Aspek yang Diteliti	Uraian
1	Prosedur Pemberian Kredit (Kasmir, 2012)	Prosedur pemberian kredit: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengajuan berkas-berkas Penyelidikan berkas pinjaman</li> <li>2. Wawancara awal</li> <li>3. <i>On the Spot</i></li> <li>4. Wawancara II</li> <li>5. Keputusan kredit</li> <li>6. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya.</li> <li>7. Realisasi kredit</li> <li>8. Penyaluran/penarikan dana</li> </ol>
2	Sistem Pengendalian Intern (Mulyadi,2008)	Unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas didasarkan pada prinsip-prinsip:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemisahan fungsi-fungsi operasi dan fungsi akuntansi.</li> <li>b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.</li> </ol> </li> <li>2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengawasan penggunaan formulir</li> <li>b. Prosedur pencatatan yang baik</li> </ol> </li> <li>3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, cara-cara yang ditempuh yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus</li> </ol> </li> </ol>

		<p>dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.</p> <p>b. Pemeriksaan mendadak</p> <p>c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.</p> <p>d. Perputaran jabatan</p> <p>e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.</p> <p>f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan pencatatannya.</p> <p>g. Pembentukan staf pemeriksa intern.</p> <p>4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Berbagai cara yang ditempuh yaitu:</p> <p>a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.</p> <p>b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan.</p>
--	--	--



## Lampiran 4. Daftar Pertanyaan

### A. Kepala LPD Desa Adat Anturan

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala LPD Desa Adat Anturan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya LPD ini?
3. Apa saja aktivitas operasional LPD ini?
4. Bagaimanakah struktur organisasi LPD Desa Adat Anturan?
5. Bagaimana prosedur pemberian dan penagihan kredit di LPD ini?
6. Siapakah yang bertugas dalam pemberian kredit?
7. Apakah ada kebijakan yang berbeda terhadap pemberian kredit?
8. Sanksi apakah yang dikenakan kepada masyarakat yang tidak dapat melunasi kreditnya?
9. Apa penyebab kredit macet di LPD ini?
10. Apa dasar dari pemberian sanksi tersebut?
11. Apa latar belakang dari penggunaan awig-awig?
12. Bagaimana pembagian tugas dan wewenang pada LPD ini?
13. Bagaimanakah sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit di LPD Desa Adat Anturan?
14. Apakah setiap tugas sudah ada pemisahan fungsinya?
15. Apakah setiap tugas tersebut dilakukan oleh satu orang saja?
16. Bolehkah satu orang karyawan melaksanakan tugas lain selain yang menjadi tanggung jawabnya?
17. Bagaimana sistem penggunaan formulir di LPD Desa Adat Anturan?
18. Apakah setiap transaksi mempunyai formulir yang berbeda?
19. Apakah setiap penggunaan formulir transaksi harus dipertanggung jawabkan oleh satu orang saja?
20. Apakah setiap transaksi harus ada otorisasi dari atasan?
21. Bagaimanakah prosedur pencatatan dari setiap transaksi tersebut?
22. Apakah pemeriksaan mendadak pernah dilakukan untuk pemeriksaan kinerja karyawan?
23. Apakah setiap transaksi hanya dilakukan oleh satu orang saja?
24. Apakah ada sanksi bagi karyawan yang kinerjanya kurang bagus?
25. Apakah di LPD ini ada perputaran jabatan bagi karyawan?
26. Apakah karyawan di LPD ini mendapatkan cuti?
27. Jika karyawan tersebut mendapat cuti, siapa yang akan menggantikan tanggung jawabnya?
28. Apakah secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan LPD dengan catatannya?
29. Siapakah yang bertugas untuk melakukan pencocokan tersebut?
30. Bagaimanakah proses recruitment karyawan di LPD ini?
31. Apakah setiap fungsi di LPD ini sudah dilaksanakan oleh karyawan yang sesuai dengan mutunya?

32. Sebelum menjadi karyawan apakah karyawan diberikan latihan/ magang terlebih dahulu?
33. Bagaimana cara LPD ini untuk mengembangkan mutu karyawan?
34. Apakah menurut bapak sistem pengendalian intern di LPD ini sudah berjalan dengan baik?
35. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern melalui awig-awig dalam menyelesaikan kredit macet?
36. Adakah kendala dalam penerapan awig-awig untuk melaksanakan sistem pengendalian intern di LPD ini?

### **B. Prajuru Desa**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai kelian desa?
2. Tugas apakah yang bapak/ibu laksanakan di LPD?
3. Bagaimana perkembangan LPD yang bapak/ibu ketahui?
4. Bagaimana sistem atau pelaksanaan pemberian dan penagihan kredit di LPD Desa Adat Anturan?
5. Apakah sanksi bagi masyarakat yang mengalami masalah dalam kredit? Apakah diatur diawig-awig?
6. Apa saja penyebab kegagalan kredit yang bapak/ibu ketahui yang dialami oleh LPD?
7. Pengendalian intern apa saja yang dilakukan LPD untuk mencegah kredit bermasalah?
8. Bagaimana saran yang bapak/ibu berikan kepada LPD agar dapat meminimalisir kredit bermasalah?

### **C. Bagian Kredit**

1. Bagaimana prosedur pemberian dan penagihan kredit di LPD Desa Adat Anturan?
2. Sistem pengendalian intern apa saja yang diterapkan LPD ini dalam rangka pemberian kredit kepada masyarakat?
3. Bagaimanakah implementasi sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit?

### **D. Nasabah**

1. Sudah berapa kali ibu/bapak pernah meminjam uang di LPD ini?
2. Bagaimana prosedur dalam pemberian kredit di LPD?
3. Apakah ibu/bapak pernah terlambat membayar kredit?
4. Apakah sanksi yang diberikan ketika telat membayar kredit?

5. Bagaimana sistem pemberian dan penagihan kredit di LPD?
6. Bagaimana menurut ibu/bapak sanksi yang diberikan dari LPD kepada nasabah yang terlambat membayar kredit?



## Lampiran 5. Hasil Wawancara

### 1. Wawancara I

**Informan** : Bapak I Komang Arta Wirawan, S.E.

**Jabatan** : Kepala LPD Desa Adat Anturan

**Waktu** : 15.00 WITA

**Tanggal** : 12 Maret 2020

**Peneliti** : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala LPD Desa Adat Anturan?

**Informan** : Sudah lama dik, saya disini sudah dari tahun 1990, mungkin waktu itu adik belum lahir.

**Peneliti** : Bagaimana sejarah berdirinya LPD ini?

**Informan** : Sejarah berdirinya LPD niki diawali pada tahun 1990 dik, niki diawali dengan lomba desa, dan kebetulan pada waktu itu Desa Anturan niki ditunjuk untuk untuk lomba desa adat tingkat provinsi, dimana pada saat pembinaan ke desa yang dilakukan oleh tim pembina desa adat selalu disosialisasikan tentang rencana pemerintah provinsi untuk segera membentuk lembaga keuangan tersebut dengan catatan agar desa yang akan membentuk lembaga keuangan tersebut harap sudah mempunyai *awig-awig* desa adat secara tertulis dan sudah disahkan oleh pejabat yang sudah berwenang. Oleh karena itu Desa Adat Anturan segera mengadakan rapat untuk menyusun *awig-awig* dan lanjut mengesahkan agar segera mendapatkan ijin untuk pembentukan lembaga tersebut. Setelah *awig-awig* itu disahkan maka mulailah LPD niki beroperasi. Awal mulanya LPD niki beroperasi hanya mengandalkan dana sumbangan dari provinsi sebesar 2 juta dan sumbangan dari pemerintah kabupaten sebesar 2,5 juta rupiah, untuk sejarah lebih lengkapnya nanti bapak kirimkan lewat WA.

**Peneliti** : Apa saja aktivitas operasional LPD ini?

**Informan** : Aktivitas operasional dari LPD ini sama seperti LPD lain seperti melayani tabungan, deposito, kredit, melayani pembayaran listrik da juga pembayaran PDAM.

**Peneliti** : Bagaimanakah struktur organisasi LPD Desa Adat Anturan?

**Informan** : Struktur organisasi LPD ini jabatan tertinggi ada di pengawas internal kemudian ada kepala LPD, dibawahnya lagi ada Tata Usaha dan Bendahara kemudian ada Kepala Bagian, untuk lebih lengkapnya nanti adik bisa liat di gambar struktur organisasinya.

**Peneliti** : Bagaimanakah tugas dari masing-masing fungsi dari setiap jabatan di struktur organisasi tersebut pak?

**Informan** : Tugas-tugas dari masing-masing fungsi tersebut sudah jelas tertera di standar pedoman pengelolaan LPD, nanti adik silakan bisa baca disana.



- Peneliti : Bagaimana prosedur pemberian dan penagihan kredit di LPD ini?  
 Informan : Prosedur pemberian kreditnya seperti yang sudah dipajang di depan, itu dimulai dari permohonan kredit, analisis kredit, keputusan kredit, akad kredit, administrasi kredit, pemantauan kredit dan penanganan kredit bermasalah. Itu prosedur pada umumnya, biasanya itu digunakan untuk yang meminjam dana banyak atau lebih dari 5 juta. Namun kalau hanya meminjam 2 juta prosedur itu tidak semuanya dilakukan, itu terlalu lama dan kebanyakan warga yang meminjam dana dibawah 5 juta biasanya para pedagang kecil yang memerlukan dana cepat.
- Peneliti : Apakah bisa dijelaskan secara terperinci langkah-langkah tersebut bapak?  
 Informan : Langkah-langkahnya itu dimulai dari permohonan kredit, untuk kredit dalam jumlah besar atau di atas 2 juta biasanya masyarakat datang langsung ke kantor LPD untuk meminjam, dan untuk kredit yang jumlahnya kurang dari itu biasanya dilakukan lewat petugas kolektor yang keliling untuk memungut tabungan masyarakat, dan nanti petugas kolektor tersebut akan menyampaikan ke petugas bagian kredit. Biasanya masyarakat yang akan meminjam kredit dalam jumlah banyak akan menyetorkan berkas-berkas seperti kartu keluarga, KTP, sertifikat jaminan, kalau yang meminjam di atas 50 juta biasanya dilengkapi laporan keuangan atas usahannya, rekening koran karena yang meminjam biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya. Setelah permohonan kredit itu dilakukan maka petugas analisis kredit akan menganalisis kredit tersebut, memang prinsip 5C yang digunakan tetapi yang ditekankan pada analisis ini karakternya dan jaminannya. Biasanya petugas analisis kredit akan terjun ke lapangan secara diam-diam untuk mengamati masyarakat yang akan meminjam kredit. Setelah itu barulah diputuskan, apakah orang tersebut layak mendapatkan kredit atau tidak, jika layak maka dilanjutkan dengan penandatanganan akad kredit, entah itu perjanjian atau pengikatan jaminan, biasanya yang meminjam kredit di atas 50 juta jaminannya akan diikat melalui notaris sehingga lebih terjamin. Kalau itu sudah dilakukan dan kreditnya sudah diadministrasikan dan dikumpulkan menjadi satu map maka kredit dapat dicairkan.
- Peneliti : Siapakah yang bertugas dalam pemberian kredit?  
 Informan : Disini sudah ada petugas khusus yang menangani kredit, ada 6 orang yang terdiri dari kepala bagian kredit, analisa kredit, pembina kredit dan debt kolektor.
- Peneliti : Apakah ada kebijakan yang berbeda terhadap pemberian kredit?  
 Informan : Kebijakan gimana ya? Ow kebijakan pemberian kredit, itu tentu saja ada, seperti yang sudah saya katakan tadi, kebijakan untuk yang meminjam dana sedikit dengan yang banyak pasti berbeda, selain itu kita juga melihat karakter dari masyarakat, kalau karakternya jelek kita harus

hati-hati dalam memberikan kredit, disamping itu harus dilihat dari track record dari orang tersebut, kalau dulunya sudah pernah meminjam dan dikembalikan dengan lancar maka orang tersebut lebih mudah untuk meminjam kredit lagi namun kalau sering menunggak dan bahkan macet, mungkin itu perlu pertimbangan untuk tidak memberikan pinjaman lagi. Selain masyarakat Desa Anturan, peminjam juga berasal dari luar, biasanya yang meminjam dana dari luar meminjam dalam jumlah banyak, oleh karena itu jaminannya harus benar-benar diperhatikan dan harus diikat di notaris.

Peneliti : Sanksi apakah yang dikenakan kepada masyarakat yang tidak dapat melunasi kreditnya?

Informan : Kalau ada masyarakat yang menunggak pembayaran biasanya kita berikan surat peringatan, kalau sampai 3 kali surat peringatan tersebut diberikan dan masyarakat masih tetap tidak mau membayar kreditnya maka terpaksa jaminannya akan kita sita. Tetapi jaminannya terkadang kalau di jual nilainya akan berkurang dibandingkan perkiraan harga yang dulu, sehingga jaminannya tersebut kadang tidak menutupi kredit yang dipinjam, asal balik modal ya kita terima walaupun tidak mendapatkan bunga. Selain itu juga kalau masyarakat desa sini yang menunggak kredit biasanya diberikan sanksi adat, berupa tidak pemberian ijin kalau mau melakukan upacara keagamaan.

Peneliti : Apa penyebab kredit bermasalah di LPD ini?

Informan : Penyebabnya sebenarnya dari banyak hal, tetapi menurut pengalaman kita selama ini, masyarakat tidak bisa membayar kredit karena kondisi ekonominya, peminjam kredit disini kan kebanyakan dari kaum pedagang, nah kalau mereka tidak dapat jualan otomatis mereka tidak bisa melunasi kreditnya, apalagi kondisi ekonomi seperti sekarang ini, apa-apa dijual serba murah tetapi kalau kita beli mahal.

Peneliti : Bagaimana pembagian tugas dan wewenang pada LPD ini?

Informan : Pembagian tugasnya sudah jelas diatur dalam standar pedoman pelaksanaan kerja LPD, kita bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Peneliti : Bagaimanakah sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit di LPD Desa Adat Anturan? Apakah setiap tugas sudah ada pemisahan fungsinya?

Informan : Sudah ada, sesuai dengan pembagian tugas dari struktur organisasi tersebut, walaupun kadang-kadang kita saling membantu jika ada pekerjaan yang belum terselesaikan dan jika ada salah satu karyawan yang tidak kerja.

Peneliti : Apakah setiap tugas tersebut dilakukan oleh satu orang saja?

Informan : Tugas itu tidak mutlak dilakukan oleh satu orang saja, kan setiap fungsi itu tidak hanya satu orang saja, jadi mereka akan melaksanakan tugasnya bersama-sama dengan cara membagi tugasnya tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

- Peneliti : Bolehkah satu orang karyawan melaksanakan tugas lain selain yang menjadi tanggung jawabnya?
- Informan : Boleh, kalau misalnya petugas yang terkait sedang tidak bekerja, daripada tugasnya terbengkalai lebih baik kita saling membantu, kalau di Bank ini tidak boleh karena ini di LPD maka boleh-boleh saja.
- Peneliti : Bagaimana sistem penggunaan formulir di LPD Desa Adat Anturan?
- Informan : Biasanya penggunaan formulir tergantung dari masing-masing bidang dan transaksi dik.
- Peneliti : Apakah setiap penggunaan formulir transaksi harus dipertanggung jawabkan oleh satu orang saja?
- Informan : Tentunya begitu, kan dia yang menangani jadi dia juga yang harus bertanggung jawab juga bersama anggota bidangnya, karena setiap penggunaan formulir kan harus diotorisasi oleh kepala bidangnya.
- Peneliti : Apakah setiap transaksi harus ada otorisasi dari atasan?
- Informan : Ya itu sudah pasti, minimal setiap transaksi harus ada tiga tanda tangan, jadi setiap transaksi akan diperiksa dulu oleh atasannya baik kepala bagian maupun kepala LPD.
- Peneliti : Apakah setiap transaksi hanya dilakukan oleh satu orang saja?
- Informan : Iya tetapi bersama dengan bagian dari bidangnya.
- Peneliti : Apakah pemeriksaan mendadak pernah dilakukan untuk pemeriksaan kinerja karyawan?
- Informan : Pernah, tetapi kita disini bekerja atas dasar kesadaran, karena LPD ini milik bersama jadi kita bekerja juga harus tulus ikhlas.
- Peneliti : Apakah ada sanksi bagi karyawan yang kinerjanya kurang bagus?
- Informan : Paling cuma diberikan surat peringatan, kalau surat peringatan tidak mempan barulah karyawan yang bersangkutan disuruh membuat surat pernyataan, kalau masih kinerjanya kurang bagus ya terpaksa dikeluarkan.
- Peneliti : Apakah di LPD ini ada perputaran jabatan bagi karyawan?
- Informan : Perputaran jabatan sih tidak ada, tetapi pihak atasan selalu bertanya kepada karyawan, kalau ada karyawan yang kurang cocok dengan posisinya barulah dipindahkan ke posisi yang lebih cocok. Kalau masih aman-aman saja perputaran jabatan itu tidak perlu dilakukan, agar karyawan yang sudah nyaman dengan posisinya dan kinerja sudah bagus tidak terbebani oleh jabatannya yang baru.
- Peneliti : Apakah karyawan di LPD ini mendapatkan cuti?
- Informan : Sebenarnya satu bulan itu ada pembagian cuti 1 kali, tetapi kalau tidak ada kepentingan ya karyawan disini akan tetap bekerja, dan jika ada kepentingan seperti ada upacara agama dan sakit barulah karyawan tersebut akan meminta ijin untuk tidak bekerja.
- Peneliti : Jika karyawan tersebut mendapat cuti, siapa yang akan menggantikan tanggung jawabnya?
- Informan : Temannya yang akan menggantikan, tentunya karyawan yang bisa handle pekerjaan itu.

- Peneliti : Apakah secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan LPD dengan catatannya?
- Informan : Sebenarnya setiap bulannya sudah ada laporan keuangannya, untuk mengetahui berapa pemasukan dan pengeluaran LPD, tetapi untuk pencocokan itu biasanya dilakukan setahun sekali yang dilakukan dengan pelaporan pertanggungjawaban LPD di paruman desa.
- Peneliti : Siapakah yang bertugas untuk melakukan pencocokan tersebut?
- Informan : Setiap fungsi dari struktur organisasi yang menangani setiap transaksi akan melakukan pencocokan terlebih dahulu agar diketahui sedini mungkin kesalahan yang terjadi, barulah diperiksa oleh Kabag dan kepala LPD, kalau di paruman desa kan yang mencocokkan itu perangkat desa bersama-sama dengan masyarakat desa.
- Peneliti : Bagaimanakah proses recruitment karyawan di LPD ini?
- Informan : Biasanya kita dibantu oleh pemerintah kabupaten untuk hal tersebut, tapi yang terpenting calon karyawan tersebut harus masyarakat desa ini memiliki ikatan adat dengan Anturan, minimal pendidikannya SMA sederajat, dan untuk posisi tertentu harus sarjana.
- Peneliti : Apakah setiap fungsi di LPD ini sudah dilaksanakan oleh karyawan yang sesuai dengan mutunya?
- Informan : Sudah, biar tugas dapat dilaksanakan dengan baik, ya karyawannya pun harus sesuai mutu.
- Peneliti : Sebelum menjadi karyawan apakah karyawan diberikan latihan/magang terlebih dahulu?
- Informan : Kalau pelatihan khusus seperti karyawan bank itu tidak ada, tetapi kalau karyawan baru pasti langsung bekerja sambil belajar disini dengan karyawan yang lebih berpengalaman.
- Peneliti : Bagaimana cara LPD ini untuk mengembangkan mutu karyawan?
- Informan : Untuk pengembangan mutu biasanya dari pemkab akan rutin mengadakan pelatihan sehingga karyawan akan bergilir untuk mengikuti pelatihan tersebut.
- Peneliti : Apakah menurut bapak sistem pengendalian intern di LPD ini sudah berjalan dengan baik?
- Informan : Sudah 90% berjalan baik, karena kita selalu menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang ada, ya walaupun tidak berjalan mulus tapi kami selalu berjalan sesuai aturan.
- Peneliti : Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern melalui awig-awig dalam menyelesaikan kredit macet?
- Informan : Sebenarnya untuk pemberian kredit itu sendiri belum ada awig-awig khusus yang mengatur, tetapi hanya ada awig-awig yang berlaku secara umum jika ada warga yang melakukan pelanggaran, ya kalau ada warga yang sampai kreditnya macet, diberikan sanksi oleh desa adat seperti tidak diberikan ijin untuk melakukan upacara agama. Dulu pernah ada warga yang mempunyai tunggakan, nah kebetulan warga tersebut meninggal, karena tidak mendapatkan ijin untuk mengubur maka keluarga nasabah tersebut wajib melunasi kreditnya terlebih dahulu, dan

ada juga warga yang kena sanksi hanya berupa ngayah di desa. Tetapi hal itu jarang terjadi, karena kan setiap yang meminjam uang ada jaminannya makanya kita cairkan dulu jaminannya. Selain itu warga disini sudah takut duluan akan sanksi tersebut, kan di desa pasti lah malu kalau sampai kena sanksi seperti itu, makanya mereka sadar sendiri untuk membayar kredit, namun ada saja warga yang bandel yang tidak mau membayar kredit, padahal punya uang tapi tidak mau membayar, rencananya akan dibuatkan awig-awig yang mempertegas tentang sanksi tersebut.

**Peneliti** : Adakah kendala dalam penerapan awig-awig untuk melaksanakan sistem pengendalian intern di LPD ini?

**Informan** : Pasti ada, itu awig-awig bukan khusus untuk mengatur operasional LPD itulah kendalanya kalau kita memberikan sanksi berdasarkan awig-awig, apalagi kita memberikan pinjaman bukan hanya untuk warga di desa Anturan saja, bahkan bule pun banyak yang meminjam uang disini, nah itulah kesulitan kita untuk menerapkan awig-awig. Selain itu LPD ini kan milik desa Anturan dan warganya berhak untuk mendapatkan pinjaman disini, kalau kita terlalu keras memberi sanksi kepada warga tidak enak rasanya.

## 2. Wawancara II

**Informan** : **Drs. Ketut Mangku Ginaning**

**Jabatan** : **Kelian Adat Desa Anturan**

**Waktu** : **17.00 WITA**

**Tanggal** : **13 Maret 2020**

**Peneliti** : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kelian desa?

**Informan** : Sudah 6 tahun

**Peneliti** : Tugas apakah yang bapak laksanakan di LPD?

**Informan** : Tugas pengawasan terhadap kegiatan LPD karena itu sudah diatur seperti melakukan monitoring dan pengawasan terhadap LPD, melakukan audit LPD, memberikan petunjuk dan/atau arah kebijakan kepada prajuru, memberikan saran dan pertimbangan berkenaan dengan penguatan kelembagaan LPD, manajemen, operasional dan kegiatan LPD, membantu prajuru dalam menyelesaikan permasalahan, mensosialisasikan keberadaan LPD, mengevaluasi kinerja prajuru secara berkala, menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban panureksa akhir tahun kepada paruman desa.

**Peneliti** : Bagaimana perkembangan LPD yang bapak ketahui?

**Informan** : Yang tiyang amati selama ini dari LPD baru berdiri yaitu dari tahun 1990 perkembangannya sudah cukup bagus, banyak masyarakat yang

- terbantu karena adanya LPD ini, pedagang-pedagang kecil banyak yang terbantu dengan adanya kredit dari LPD ini, ya walaupun kredit bermasalah itu masih tetap ada setiap tahunnya.
- Peneliti : Bagaimana sistem atau pelaksanaan pemberian dan penagihan kredit di LPD Desa Adat Anturan?
- Informan : Itu diawali dengan pengajuan permohonan kredit oleh warga, kemudian dianalisa oleh tim analisis kredit apakah orang itu layak diberikan kredit atau tidak, kalau orang itu sudah pernah meminjam dan kreditnya lancar maka orang tersebutlah yang diutamakan, kalau yang pernah meminjam dan bermasalah harus lebih hati-hati lagi bahkan kalau bisa jangan diberikan pinjaman lagi, selain itu dianalisis juga kemampuan membayar dari orang tersebut yang diamati langsung ke lapangan oleh petugas kredit, dilihat bagaimana karakternya, kemampuan membayar, apakah dia punya usaha atau tidak, dan tentunya yang paling ditekankan adalah jaminannya, apalagi untuk orang yang berasal dari luar desa, jaminannya harus diikat di notaris. Setelah dianalisa barulah diputuskan apakah orang tersebut layak mendapat kredit atau tidak, kalau layak ya dilanjutkan dengan penandatanganan akad kredit seperti formulir-formulir, dan penandatanganan pengikatan jaminan. kalau itu semua sudah dilakukan barulah kredit bisa dicairkan.
- Peneliti : Apakah sanksi bagi masyarakat yang mengalami masalah dalam kredit? Apakah diatur diawig-awig?
- Informan : Ya tentunya jaminannya akan ditarik, kan sudah ada jaminan setiap yang meminjam kecuali kredit harian, tetapi yang kredit harian jarang yang bermasalah karena jumlahnya tidak terlalu banyak. Awig-awig untuk mengatur kegiatan LPD belum ada rencananya nanti akan dibuatkan perarem khusus untuk mengatur LPD, yang ada hanya awig-awig yang berlaku untuk mengatur masyarakat desa.
- Peneliti : Apa saja penyebab kegagalan kredit yang bapak/ibu ketahui yang dialami oleh LPD?
- Informan : Sebenarnya banyak faktor, tapi yang paling berpengaruh dan paling sering terjadi adalah karena masalah ekonomi, apalagi sekarang lagi marak virus corona, kan banyak pelaku wisata yang tidak bisa bekerja otomatis mereka sulit membayar kredit, selain itu juga kan kebanyakan yang meminjam dana disini adalah dari pihak pedagang, Namanya juga pedagang ya nggak setiap hari laris berjualan. Makanya kadang-kadang mereka tidak membayar kredit.
- Peneliti : Pengendalian intern apa saja yang dilakukan LPD untuk mencegah kredit bermasalah?
- Informan : Lebih selektif dalam memberikan kredit, analisis kreditnya harus benar-benar dilakukan dengan baik agar nantinya tidak salah memberikan kredit.

- Peneliti : Bagaimana saran yang bapak berikan kepada LPD agar dapat meminimalisir kredit bermasalah?
- Informan : Ya seperti yang saya katakan tadi, LPD harus lebih hati-hati dan selektif dalam memberikan kredit.

### 3. Wawancara III

**Informan : I Gede Budi Asrama Putra**  
**Jabatan : Kepala Bagian Kredit**  
**Waktu : 10.00 WITA**  
**Tanggal : 12 Maret 2020**

- Peneliti : Bagaimana prosedur pemberian dan penagihan kredit di LPD Desa Adat Anturan?
- Informan : Pertama-tama masyarakat akan melakukan permohonan kredit dengan datang langsung ke LPD atau melalui petugas kolektor, biasanya yang meminjam dalam jumlah banyak tidak diijinkan melalui kolektor tetapi harus datang langsung ke LPD untuk membawa berkas-berkas permohonan, disini kan ada dua jenis kredit yaitu kredit harian dan kredit bulanan, kalau kredit harian biasanya langsung meminjam melalui kolektor tanpa harus datang ke kantor, kalau kredit bulanan yang meminjam 2 juta ke atas barulah datang ke kantor untuk melakukan permohonan kredit. Untuk yang kredit harian prosedurnya hanya melakukan permohonan kredit kemudian ,menyerahkan jaminan biasanya berupa BPKB, setelah itu kredit akan dicairkan sedangkan yang meminjam dalam jumlah banyak setelah peminjaman akan dianalisa terlebih dahulu dengan cara petugas terjuan langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap calon peminjam, biasanya dilakukan tanpa memberi tahu terlebih dahulu kepada yang meminjam, karena saat itu petugas akan mengamati karakternya si peminjam, kondisi ekonomi, apakah ia punya usaha atau tidak dan hal lain yang berkenaan dengan itu. Setelah itu barulah diputuskan layak atau tidak orang itu mendapatkan kredit, jika layak dilanjutkan dengan penandatanganan akad kredit seperti perjanjian kredit, dan pengikatan jaminan untuk yang meminjam di atas 20 juta dan juga bagi peminjam yang berasal dari luar desa, jika berkasnya sudah lengkap dan jaminan sudah terpenuhi maka kredit dapat dicairkan.
- Peneliti : Sanksi apakah yang dikenakan kepada masyarakat yang tidak dapat melunasi kreditnya?
- Informan : Diberi surat peringatan satu dulu, kalau masih menunggak diberi surat peringatan kedua sampai terakhir diberi surat peringatan ke tiga kalau surat peringatan itu tidak berhasil membuat si peminjam melunasi kreditnya maka kita ambil jaminannya.
- Peneliti : Apakah orang yang tidak melunasi kredit juga dikenakan sanksi sesuai awig-awig?

- Informan : Untuk awig-awig khusus yang mengatur kredit itu belum ada, kalau awig-awig di desa tentu ada itu sih awig-awig bagi masyarakat yang melakukan kesalahan, belum bisa kita menerapkan awig-awig untuk pemberian sanksi kita hanya menekankan pada jaminan saja, tetapi kalau dulu pernah ada masyarakat yang kena sanksi seperti kasepakang atau tidak diberikan ijin oleh desa untuk melakukan upacara agama.
- Peneliti : Sistem pengendalian intern apa saja yang diterapkan LPD ini dalam rangka pemberian kredit kepada masyarakat?
- Informan : Seperti yang saya katakan tadi ada pengikatan jaminan dengan notaris, selain itu hati-hati dalam menganalisa kredit apalagi kalau memberikan kredit ke masyarakat yang sudah memiliki masalah sebelumnya.
- Peneliti : Apakah setiap tugas sudah ada pemisahan fungsinya? Apakah setiap tugas tersebut dilakukan oleh satu orang saja?
- Informan : Sudah kan itu sesuai dengan struktur organisasi, kalau bagian tabungan ya mengurus di tabungan, yang bagian kredit menangani kredit dan sebagainya, kecuali ada yang tidak kerja barulah kita saling membantu agar semua pekerjaan bisa berjalan semua. Kalau dibagian kredit kan sudah jelas juga, ada petugas analis kredit, pemantau kredit dan debt kolektor. Tidak mutlak satu orang karena di struktur organisasi tersebut kan ada bagian-bagiannya, tugasnya itu menjadi tanggung jawab bersama sesuai bagian tersebut kan kalau ada kesalahan kita bisa ketahui bersama.
- Peneliti : Apakah setiap transaksi mempunyai formulir yang berbeda? Apakah setiap penggunaan formulir transaksi harus dipertanggung jawabkan oleh satu orang saja?
- Informan : Iya karena kan ada banyak jenis transaksi di LPD ini, tanggung jawabnya tentu yang menangani transaksi tersebut.
- Peneliti : Apakah setiap transaksi harus ada otorisasi dari atasan?
- Informan : Harus ada, setiap transaksi harus diketahui oleh atasan, minimal transaksi tersebut harus ditandatangani oleh tiga orang, yang menangani transaksi, kepala bagian dan kepala LPD.
- Peneliti : Apakah pemeriksaan mendadak pernah dilakukan untuk pemeriksaan kinerja karyawan?
- Informan : Pernah biasanya pak komang (kepala LPD) berkeliling untuk melihat-lihat kinerja karyawan.
- Peneliti : Apakah ada sanksi bagi karyawan yang kinerjanya kurang bagus?
- Informan : Sanksinya cuma berupa surat peringatan saja.
- Peneliti : Apakah di LPD ini ada perputaran jabatan bagi karyawan?
- Informan : Tidak ada, kalau merasa tidak nyaman dengan posisinya barulah dipindahkan, kalau tidak ya sampai pensiun tetap diposisi itu.
- Peneliti : Apakah karyawan di LPD ini mendapatkan cuti? Jika karyawan tersebut mendapat cuti, siapa yang akan menggantikan tanggung jawabnya?
- Informan : Dapat 12 kali dalam setahun, kalau misalnya ada keperluan seperti upacara agama atau sakit barulah kita cuti kalau tidak ya tetap bekerja, kalau ada yang tidak bekerja kita saling bantu untuk menyelesaikan pekerjaan itu.



- Peneliti : Apakah secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan LPD dengan catatannya? Siapakah yang bertugas untuk melakukan pencocokan tersebut?
- Informan : Setiap bulan kan ada laporan keuangannya, biasanya petugas TU yang mencocokkan hal tersebut dan untuk setiap tahunnya ada laporan ke masyarakat melalui paruman desa, saat itu petugas LPD, bersama masyarakat melakukan pencocokan tersebut.
- Peneliti : Bagaimanakah proses recruitment karyawan di LPD ini?
- Informan : Itu dibantu oleh pemerintah kabupaten, misalnya kita kekurangan karyawan maka pemkab akan membantu proses perekrutan, untuk pendidikan minimal SMA dan harus warga asli desa Anturan.
- Peneliti : Apakah setiap fungsi di LPD ini sudah dilaksanakan oleh karyawan yang sesuai dengan mutunya?
- Informan : Sudah, dan tentunya karyawan tersebut harus mengerti dan memahami pekerjaan yang ada diposisinya.
- Peneliti : Sebelum menjadi karyawan apakah karyawan diberikan latihan/ magang terlebih dahulu? Bagaimana cara LPD ini untuk mengembangkan mutu karyawan?
- Informan : Karyawan akan langsung bekerja disini sambil mereka belajar, paling 3 bulan pertama mereka akan di uji coba dulu, kalau untuk pengembangan mutu biasanya dari pemkab rutin ada pelatihan.
- Peneliti : Apakah menurut bapak sistem pengendalian intern di LPD ini sudah berjalan dengan baik?
- Informan : Sudah, walaupun belum seratus persen.

#### 4. Wawancara IV

**Informan** : Made Sukerasma

**Jabatan** : Nasabah

**Waktu** : 16.30 WITA

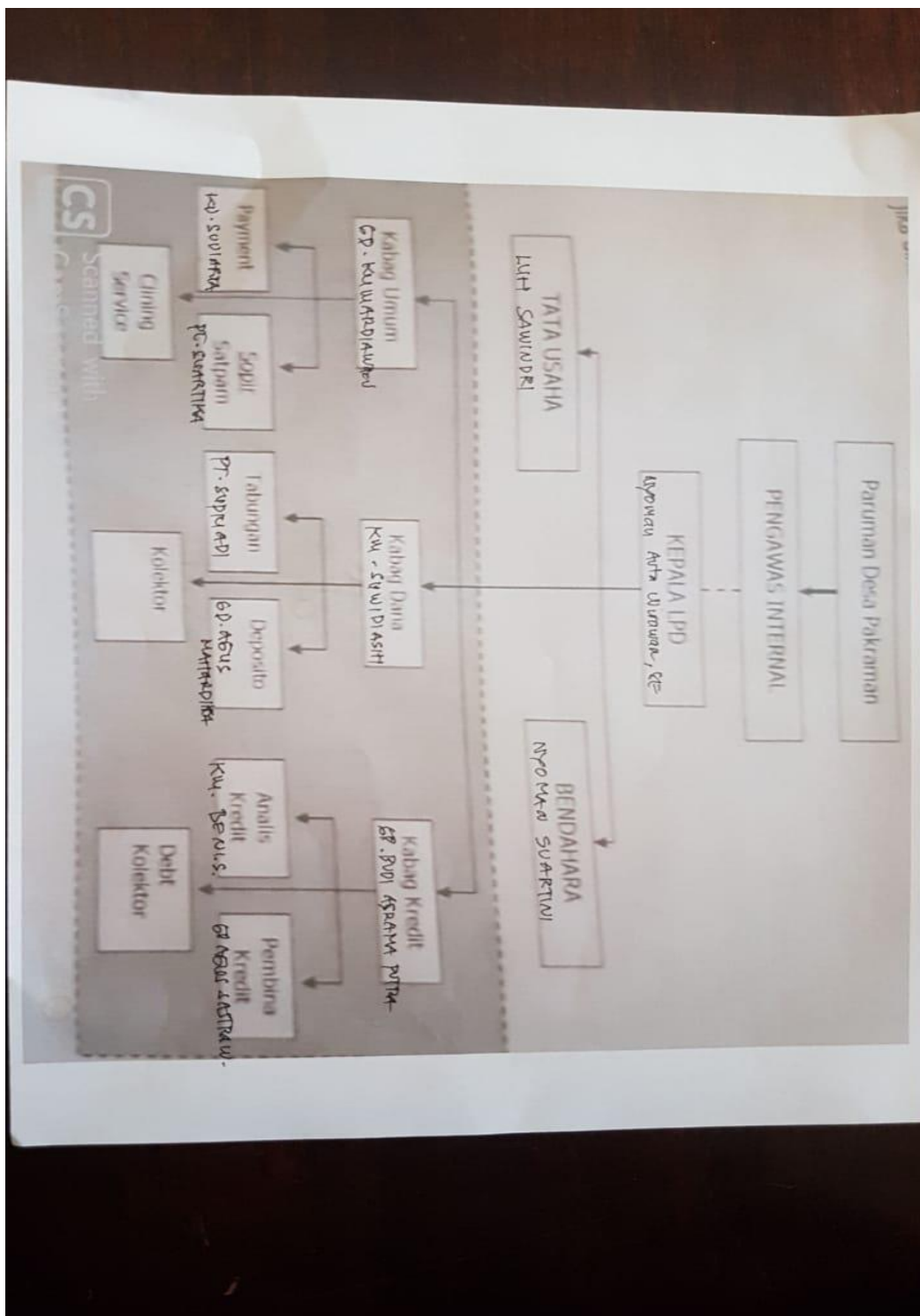
**Tanggal** : 12 Maret 2020

- Peneliti : Sudah berapa kali bapak pernah meminjam uang di LPD ini?
- Informan : Sudah berkali-kali
- Peneliti : Berapa biasanya bapak meminjam uang?
- Informan : 10 juta
- Peneliti : Bagaimana prosedur dalam pemberian kredit di LPD?
- Informan : Mengajukan kredit dulu ke LPD, kemudian nanti petugas akan terjun ke lapangan untuk mengecek apakah layak kita diberikan kredit atau tidak, kalau layak kita akan menandatangani berkas-berkas dan menyerahkan jaminan, barulah kita mendapatkan kredit.
- Peneliti : Apakah ibu/bapak pernah terlambat membayar kredit?
- Informan : Sejauh ini belum pernah.

- Peneliti : Pernah tidak bapak mendengar ada nasabah yang telat membayar kredit?  
Informan : Pernah  
Peneliti : Apakah sanksi yang diberikan ketika telat membayar kredit?  
Informan : Jaminannya yang diambil oleh LPD  
Peneliti : Bagaimana menurut bapak sanksi yang diberikan dari LPD kepada nasabah yang terlambat membayar kredit?  
Informan : Bagus, kan jadinya LPD tidak mengalami kerugian dan nasabah memiliki kasadaran untuk membayar.



### Lampiran 6. Struktur Organisasi LPD Desa Adat Anturan



## Lampiran 7. Foto Dokumentasi Penelitian



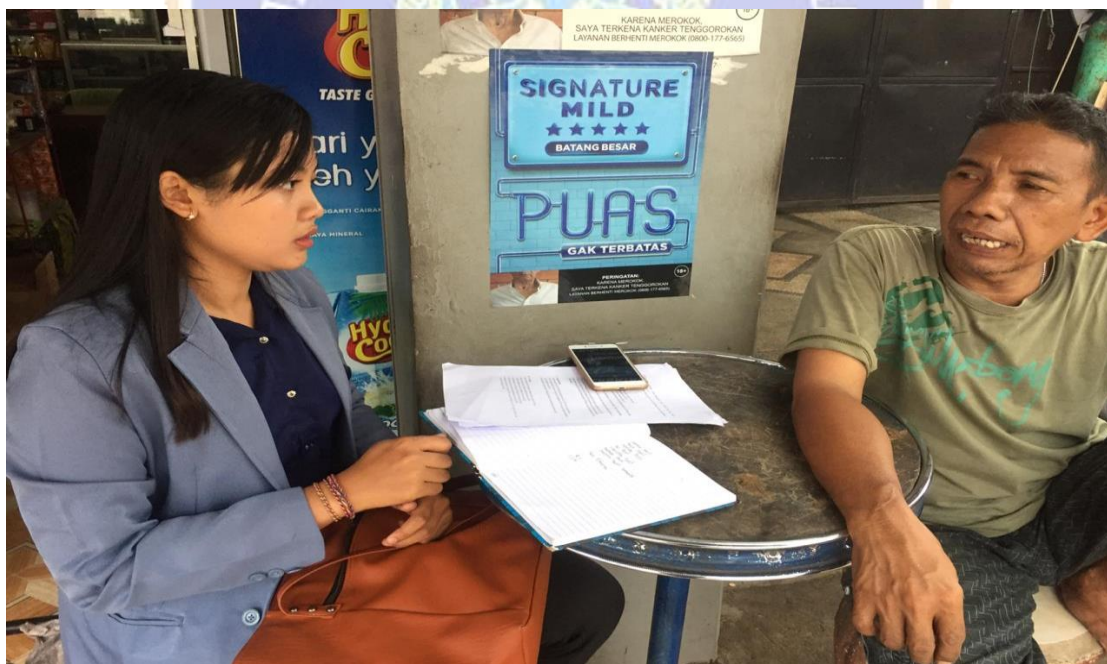
**1. Wawancara dengan Kepala LPD Desa Adat Anturan**



**2. Wawancara dengan Kelian Adat Desa Anturan**



### 3. Wawancara dengan Kepala Bagian Kredit



### 4. Wawancara dengan Nasabah Kredit



### 5. Wawancara dengan Pegawai LPD Desa Adat Anturan



### 6. Siklus Manajemen Kredit di LPD Desa Adat Anturan